

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT DELAY, DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN BUMN PERIODE 2020 - 2024

Dian Murdianingsih¹ Eli Erfandi² Noor Rosyadi³

¹Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis ITB ADIAS Pemalang
dian.murdianingsih20@gmail.com¹ eliitbadias@gmail.com² noorrosyadi7@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 5 July 2025

Received in revised form: 14 August 2025

Accepted: 16 August 2025

Available online: 8 September 2025

Keywords: *Audit Opinion, Audit Delay, Audit Fee, Auditor Switching, Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Audit Opinion, Audit Delay, and Audit Fee on Auditor Switching with Financial Distress as a moderating variable in State-Owned Enterprises for the period 2020-2024. The analytical tool used is SPSS 16 software. The results of the study indicate that Audit Opinion, Audit Delay, and Audit Fee have a significant influence on Auditor Switching. Financial Distress is able to moderate the influence of Audit Opinion and Audit Fee on Auditor Switching. However, financial distress is unable to moderate the influence of Audit Delay on Auditor Switching.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat. Agar informasi yang disajikan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan harus relevan, andal, dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)). Kualitas laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik, sehingga perusahaan perlu memastikan bahwa penyusunan laporan tersebut dilakukan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin hal tersebut, perusahaan umumnya melibatkan auditor independen untuk melakukan pemeriksaan dan memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan (Mulyadi, 2017).

Peran auditor independen menjadi semakin penting seiring meningkatnya jumlah perusahaan publik yang berimplikasi pada meningkatnya permintaan jasa audit eksternal. Kondisi ini memicu persaingan yang semakin ketat antar Kantor Akuntan Publik (KAP), mendorong setiap KAP untuk meningkatkan kualitas layanan audit yang mereka tawarkan (Stevani, E., & Siagian, 2020). Dalam situasi tersebut, perusahaan memiliki keleluasaan untuk mempertahankan auditor yang sama atau melakukan Auditor switching berdasarkan berbagai pertimbangan, termasuk efektivitas, efisiensi, dan kualitas jasa yang diterima (Vidianti, Y., 2022).

Auditor switching merupakan Tindakan pergantian Auditor yang diambil perusahaan atau klien bertujuan untuk mempertahankan independensi auditor, sehingga menjaga

objektivitas dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan (Mulyadi, 2017). Independensi auditor akan lebih dipercaya oleh publik jika kegiatan audit laporan keuangan dilakukan oleh KAP dengan reputasi yang tinggi. Jika Kantor Akuntan Publik kehilangan kepercayaan publik, hal ini dapat merusak citra profesionalnya dan memerlukan waktu serta usaha yang besar untuk memulihkannya.

Kasus Auditor Switching pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk terjadi Ketika Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyelesaikan audit investigasi terhadap PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada Desember 2023, setelah melakukan penelusuran sejak pertengahan tahun itu. Audit ini mengungkap dugaan manipulasi laporan keuangan yang berlangsung sejak 2016, dengan modus menampilkan laba dan aset yang seolah-olah besar meskipun arus kas operasional negatif selama bertahun-tahun. BPKP juga menemukan kelemahan pengendalian internal, termasuk pengelolaan akun subkontraktor dan indikasi konflik kepentingan. Dalam periode dugaan manipulasi tersebut, laporan keuangan Waskita diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia), setelah sebelumnya menggunakan Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia), Deloitte, dan TPL & Associates. Sementara itu, auditor eksternal yang tercatat dalam dokumen RUPSLB terbaru 2025 adalah Heliantono & Partners (liputan6.com, 2024).

Auditor Switching dalam berbagai kasus disebabkan perusahaan ingin meningkatkan kualitas audit. Perusahaan harus menerbitkan laporan audit yang akurat agar tidak merugikan pihak-pihak terkait, sehingga mereka cenderung memilih KAP dengan reputasi dan kredibilitas tinggi. KAP yang berkualitas akan menjaga integritasnya dengan menjalankan prosedur audit secara teliti. Namun, ada juga KAP yang menyalahgunakan kepercayaan klien untuk melakukan kecurangan. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang terlalu lama menggunakan KAP yang sama mengalami penurunan independensi auditor. Akibatnya, meskipun laporan audit memberikan opini wajar tanpa pengecualian, arus kas operasional perusahaan negative sementara laba dan aset tetap tampak besar sehingga pada akhirnya memicu pergantian auditor.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan research gap dari penelitian terdahulu. Seperti Liliana & Karina (2024) bahwa Opini Audit bernilai signifikan terhadap Auditor Switching Namun penelitian tersebut berbeda dengan Kristianti & Indah Herawaty (2023) yang menyatakan Opini Audit tidak bernilai signifikan terhadap Auditor Switching. Kemudian Sujati et al., (2024) bahwa Audit Delay bernilai signifikan terhadap Auditor Switching. Sedangkan Levi Sukmi Perdani (2025) menyatakan Audit Delay tidak bernilai signifikan terhadap Auditor Switching. Dan Hamzani & Ikhsan (2025) bahwa Audit Fee bernilai signifikan terhadap Auditor Switching. Sedangkan Kristianto (2024) bahwa Audit Fee tidak bernilai signifikan terhadap Auditor Switching.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Agency Theory

Teori ini menggambarkan keterkaitan pemilik (*principal*) dan agent (agen), di mana principal memberikan otoritas kepada agent untuk bertindak mewakilinya dalam melaksanakan tugas atau membuat keputusan (Rankin et al., 2012). Namun, menurut Godfrey (1988), hubungan ini dapat memicu masalah keagenan akibat perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen, yang dapat memicu konflik kepentingan, seperti pemegang saham dan manajer, pemegang saham dan kreditur (*debtholders*), serta di antara ketiganya. Untuk mengatasi masalah ini, teori keagenan menekankan pentingnya peran auditor independen sebagai pihak penengah yang memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

Auditor Switching

Tindakan pergantian Auditor yang diambil oleh perusahaan atau klien bertujuan untuk mempertahankan independensi auditor, sehingga Menjaga objektivitas dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan (Mulyadi, 2017). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan variabel *Dummy* dengan indikator skala : Nilai 1 jika terdapat penggantian auditor pada perusahaan dan Nilai 0 jika terdapat tidak melakukan penggantian Auditor pada perusahaan.

Financial Distress

Suatu kondisi saat Perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan (Fahmi, 2017). Pada Penelitian ini diproksi (diukur) dengan Altman ZScore rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{Z\text{-}Score = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5}$$
 Keterangan

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar}}{\text{Nilai Utang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Opini Audit

Opini audit adalah proses pemeriksaan hasil akhir yang menyatakan apakah informasi yang disajikan telah disusun secara wajar. Suatu informasi dianggap wajar dalam konteks auditing Jika penyajian data dilakukan dengan kelengkapan yang memadai, kejelasan informasi, dan integritas tinggi (Halim, 2013). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan variabel *Dummy* dengan indikator skala : Nilai 1 jika opini audit tidak wajar/modifikasi (*qualified, adverse, disclaimer*) dan Nilai 0 jika opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*).

Audit Delay

Audit delay adalah selang waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga auditor menandatangani laporan hasil audit (Abdul Halim & Bambang Supomo, 2011). Pada penelitian ini diproksi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Audit\ Delay = Tanggal\ Laporan\ Auditor - Tanggal\ Akhir\ Tahun\ Fiskal}$$

Audit Fee

Audit fee adalah kompensasi finansial yang diberikan kepada auditor dari klien terkait pelaksanaan tugas audit terhadap laporan keuangan secara professional (Sukrisno Agoes, 2018). Pada penelitian ini diproksi menggunakan Logaritma Natural (LN) atas Biaya Audit dengan rumus sebagai berikut :

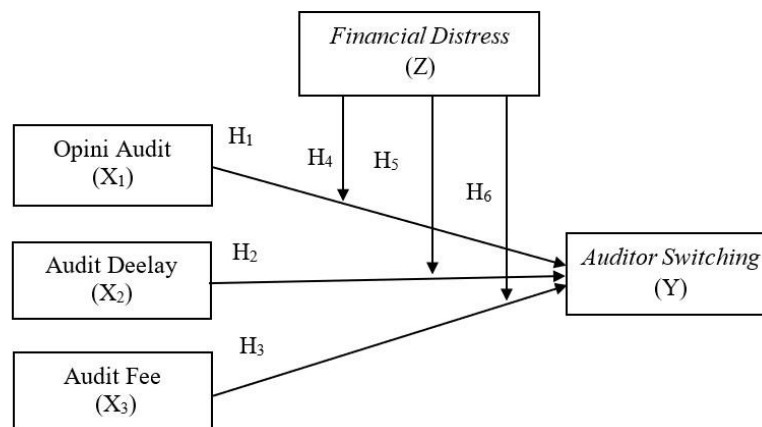
$$\mathbf{Audit\ Fee = LN\ (Biaya\ Audit)}$$

METODE PENELITIAN

Populasi peneliti ini di Perusahaan BUMN periode 2020-2024 sebanyak 51 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive* sampling yaitu metode pemilihan sampel menggunakan beberapa kriteria. Maka diperoleh 11 perusahaan yang termasuk dalam kriteria selama 5 tahun dan total data yang didapat 55 perusahaan. Annual

Report perusahaan digunakan sebagai dasar pengumpulan data dalam penelitian ini yang diunduh melalui situs resmi masing-masing BUMN periode 2020–2024. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 16.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.

Opini audit adalah proses pemeriksaan hasil akhir yang menyatakan apakah informasi yang disajikan telah disusun secara wajar. Suatu informasi dianggap wajar dalam konteks auditing jika penyajian data dilakukan dengan kelengkapan yang memadai, kejelasan informasi, dan integritas tinggi (Halim, 2013). Perusahaan pada umumnya berupaya memperoleh opini audit *unqualified*. Namun, apabila auditor tidak memberikan opini tersebut, maka manajemen cenderung mempertimbangkan untuk melaksanakan *Auditor Switching* dengan KAP berbeda yang dianggap lebih mampu memenuhi harapan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh (Esti Jayanti et al., 2025) yang menyatakan Opini Audit Berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H₁ : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

2. Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching.

Audit delay adalah selang waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga auditor menandatangani laporan hasil audit (Abdul Halim & Bambang Supomo, 2011). Keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat menimbulkan ketidakpuasan dari pihak manajemen, sehingga memilih mengganti auditor agar memperoleh hasil audit secara efisien dan profesional. Pernyataan tersebut didukung oleh Sujati et al., (2024) yang menyatakan Audit Delay Berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H₂ : Audit Delay berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

3. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching.

Audit fee adalah kompensasi finansial yang diberikan kepada auditor dari klien terkait pelaksanaan tugas audit terhadap laporan keuangan secara profesional (Sukrisno Agoes, 2018). Pihak Perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengganti auditor jika biaya audit yang dikenakan dinilai terlalu tinggi dan tidak sebanding dengan kualitas layanan yang diberikan, sehingga auditor dipilih berdasarkan kemampuan untuk memberikan jasa audit dengan biaya yang lebih efisien dan sesuai kapasitas finansial perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Hamzah et al., (2023) yang menyatakan Audit Fee Berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H₃ : Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching dengan Financial Distres sebagai variabel Moderasi.

Suatu kondisi saat Perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan (Fahmi, 2017). Kesulitan keuangan dapat memengaruhi persepsi pihak internal dan eksternal yang berkepentingan. Guna menghasilkan penilaian yang lebih akurat dan menjaga kehati-hatian dalam pelaporan kondisi keuangan, perusahaan melaksanakan Auditor switching dengan harapan bisa mendapat opini wajar tanpa adanya pengecualian (dalam istilah ilmiah disebut dengan *unqualified opinion*). Pernyataan tersebut didukung oleh Praxis (2022) yang menyatakan Financial distress memoderasi Opini Audit terhadap Auditor Switching.

H₄ : Financial distress memoderasi Opini Audit terhadap Auditor Switching.

5. Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching dengan Financial Distres sebagai variabel Moderasi.

Suatu kondisi saat Perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan (Fahmi, 2017). Dalam kondisi kesulitan keuangan Perusahaan cenderung lebih sensitif terhadap keterlambatan audit, sehingga lebih berpeluang untuk mengganti auditor dibandingkan perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan stabil. Pernyataan tersebut didukung Beno et al., (2022) yang menyatakan Financial distress memoderasi Audit Delay terhadap Auditor Switching.

H₅ : Financial distress memoderasi Audit Delay terhadap Auditor Switching.

6. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching dengan Financial Distres sebagai variabel Moderasi.

Suatu kondisi saat Perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan (Fahmi, 2017). Kondisi kesulitan keuangan manajemen cenderung melakukan efisiensi biaya, termasuk dengan mengganti auditor dan memilih KAP yang menetapkan tarif audit yang lebih sesuai dengan kapasitas anggaran perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Fianti & Badjuri, (2023) yang menyatakan Financial distress memoderasi Audit Fee terhadap Auditor Switching.

H₆ : Financial distress memoderasi Audit Fee terhadap Auditor Switching.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif Bertujuan memberikan gambaran umum mengenai variabel terikat dan variabel bebas melalui indikator seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 16 sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	55	.00	1.00	.5273	.50386
Audit Delay	55	20.00	98.00	57.9818	21.75154
Audit Fee	55	16.40	26.63	21.8871	1.90164
Auditor Switching	55	.00	1.00	.2909	.45837
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Output SPSS, 2025

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Snekness dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	55	-,102	,322	-,715	,634
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Ouput SPSS, 2025

Berdasarkan dengan cakupan tabel 2 diatas diketahui nilai rasio Snekness = $0,102/0,322 = -0,316$. Sedangkan rasio Kurtosis = $-0,715 / 0,634 = -1,129$. Hal ini disebabkan oleh nilai Skewness dan nilai Kurtosis berada diantara -1,96 hingga 1,96, Artinya data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Opini Audit	.803	1.246
	Audit Deelay	.496	2.016
	Audit Fee	.867	1.154
	Financial Distres	.584	1.711

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan dengan cakupan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel adalah 0,010 atau <1. Artinya penelitian ini bebas multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.681	.070			9.714	.000
	Opini Audit	.073	.062	.178	1.167	.249
	Audit Deelay	.011	.077	.029	.148	.883
	Audit Fee	.003	.063	-.008	-.052	.959
	Financial Distres	-.091	.089	-.184	-1.029	.308

Sumber : Ouput SPSS, 2025

Berdasarkan dengan cakupan tabel di atas diketahui keseluruhan variabel nilai sig di atas 0,05. Artinya penelitian ini lolos syarat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.432	.386	1.23653	2.071

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan dengan cakupan tabel 5 di atas nilai D-W ialah 2,071 sedangkan besarnya D-W tabel diperoleh dari $n=55$ (banyaknya jumlah sampel) dan $K= 4$ (jumlah variabel berkategori bebas) dan sig 0,05 diperoleh $dL = 1,4136$ dan $dU = 1,732$. Dengan pengambilan Keputusan $dU < d < 4 - dU$ ($1,724 < 2,071 < 2,276$) Berarti data penelitian ini ditanyakan tidak mengalami gangguan autokorelasi.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.658 ^a	.432	.386	1.23653	2.071

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan dengan cakupan tabel di atas bahwa kontribusi seluruh variabel secara bersama-sama mempengaruhi terjadinya *Auditor Switching* yaitu 0,386 atau 3,86% dan 9,61% sisanya diberi pengaruh oleh variabel-variabel lain.

Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Tabel 7. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.340E-17	.119		.000	1.000
Opini Audit	.256	.103	.252	2.491	.016
Audit Deelay	.455	.101	.459	4.495	.000
Audit Fee	.303	.107	.285	2.839	.006

Sumber : Data Sekunder, 2025

Diperoleh hasil dari uji T bahwa t_{hitung} variabel Opini Audit $2,491 > t_{tabel} 2,005$ dan nilai sig 0,016 lebih rendah 0,05 atau nilai signifikan $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$) Sebagai hasilnya Opini audit mempengaruhi terjadinya *Auditor Switching*. Kemudian t_{hitung} variabel Audit Deelay $4,495 > t_{tabel} 2,005$ dan nilai sig 0,000 lebih rendah 0,05 atau nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) Sebagai hasilnya Audit Deelay mempengaruhi terjadinya *Auditor Switching*. Selanjutnya t_{hitung} variabel Audit Fee $2,839 > t_{tabel} 2,005$ dan nilai sig 0,006 lebih rendah 0,05 atau nilai signifikan $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$) Sebagai hasilnya Audit Fee mempengaruhi terjadinya *Auditor Switching*.

Moderating Regression Analyse (MRA)

Tabel 6. Hasil Uji MRA

Model	Coefficients	t	Sig.
	B		
X1Z	.425	2.927	.005
X2Z	.211	1.390	.170
X3Z	1.229	6.934	.001

Sumber : Data Sekunder, 2025

Diperoleh hasil uji MRA di atas nilai sig 0,005 lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,005 < 0,05$) Artinya bahwa *Financial distress* terbukti dapat melakukan pemoderasian Opini audit dengan

Auditor Switching. Kemudian hasil uji MRA di atas nilai sig 0,170 lebih besar dari signifikan 0,05 ($0,170 > 0,05$) Artinya bahwa *Financial distress* tidak terbukti dapat melakukan pemoderasian Audit Delay dengan *Auditor Switching*. Selanjutnya hasil uji MRA di atas nilai sig 0,001 lebih kecil dari signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$) Artinya bahwa *Financial distress* terbukti mampu melakukan pemoderasian Audit Fee dengan *Auditor Switching*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Opini audit adalah proses pemeriksaan hasil akhir yang menyatakan apakah informasi yang disajikan telah disusun secara wajar. Suatu informasi dianggap wajar dalam konteks auditing Jika penyajian data dilakukan dengan kelengkapan yang memadai, kejelasan informasi, dan integritas tinggi (Halim, 2013). Berdasarkan hasil dari uji T bahwa t_{hitung} variabel Opini Audit $2,491 > t_{tabel} 2,005$ dan nilai sig 0,016 lebih rendah 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka **Hipotesis 1 (H_1) Diterima**. Sebagai hasilnya Opini audit mempengaruhi terjadinya *Auditor Switching*. Artinya Apabila opini audit yang diberikan tidak sejalan dengan harapan perusahaan, manajemen memiliki kemungkinan untuk Pengganti auditornya dengan KAP yang dianggap mampu mengeluarkan opini sesuai dengan ekspektasi mereka. Hal tersebut sejalan dengan (Esti Jayanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa Opini Audit Berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Opini Delay Terhadap *Auditor Switching*

Audit delay adalah selang waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga auditor menandatangani laporan hasil audit (Abdul Halim & Bambang Supomo, 2011). Berdasarkan hasil dari uji T bahwa t_{hitung} variabel Audit Delay $4,495 > t_{tabel} 2,005$ dan nilai sig 0,000 lebih rendah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka **Hipotesis 2 (H_2) Diterima**. Sebagai hasilnya Audit Delay mempengaruhi terjadinya *Auditor Switching*. Artinya keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat menimbulkan ketidakpuasan dari pihak manajemen, sehingga memilih untuk melakukan *Auditor Switching* agar mendapatkan hasil audit yang lebih efisien dan profesional. Hal tersebut sejalan dengan Sujiati et al., (2024) yang menyatakan Audit Delay Berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Opini Fee Terhadap *Auditor Switching*

Suatu kondisi saat Perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan (Fahmi, 2017). Berdasarkan hasil dari uji T bahwa t_{hitung} variabel Audit Fee $2,839 > t_{tabel} 2,005$ dan nilai sig 0,006 lebih rendah 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka **Hipotesis 3 (H_3) Diterima**. Sebagai hasilnya Audit Fee mempengaruhi terjadinya *Auditor Switching*. Artinya persepsi terhadap biaya audit yang terlalu tinggi dapat memicu perusahaan untuk mengganti auditor dengan KAP yang menawarkan tarif lebih rendah. Hal tersebut sejalan dengan Fianti & Badjuri, (2023) yang menyatakan *Financial distress* memoderasi Audit Fee terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching* dengan *Financial Distres* sebagai variabel Moderasi.

Suatu kondisi saat Perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan (Fahmi, 2017). Berdasarkan hasil uji MRA nilai sig 0,005 lebih rendah 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka **Hipotesis 4 (H_4) Diterima**. Artinya bahwa *Financial distress* terbukti dapat melakukan pemoderasian Opini audit dengan *Auditor Switching*. Secara arti tujuan dilakukannya *Auditor Switching* guna memperbaiki persepsi subjektif dan lebih cermat dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga opini yang didapat sesuai harapan yakni *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian). Hal tersebut sejalan

dengan Praxis (2022) yang menyatakan *Financial distress* memoderasi Opini Audit terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching dengan Financial Distres sebagai variabel Moderasi.

Suatu kondisi saat Perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan (Fahmi, 2017). Berdasarkan hasil uji MRA nilai sig 0,170 lebih besar 0,05 ($0,170 > 0,05$) maka **Hipotesis 5 (H_5) Ditolak**. Artinya bahwa *Financial distress* tidak terbukti dapat melakukan pemoderasian Audit Delay dengan *Auditor Switching*. Artinya Kesulitan keuangan tidak secara langsung berdampak pada lamanya proses audit, karena auditor tetap menyelesaikan tugasnya secara profesional. Di sisi lain, perusahaan lebih memilih memfokuskan strategi pada pemulihan keuangan dibanding melakukan auditor switching. Hal tersebut sejalan dengan Irene Jap & Ira Grania Mustika (2025) yang menyatakan *Financial distress* tidak dapat memoderasi Audit Delay terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching dengan Financial Distres sebagai variabel Moderasi.

Suatu kondisi saat Perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan yang berakibat kebangkrutan (Fahmi, 2017). Berdasarkan hasil uji MRA nilai sig 0,001 lebih rendah 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka **Hipotesis 6 (H_6) Diterima**. Artinya bahwa *Financial distress* terbukti mampu melakukan pemoderasian Audit Fee dengan *Auditor Switching*. Artinya kesulitan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan keputusan mengganti auditornya sebagai upaya efisiensi biaya audit. Hal tersebut sejalan dengan Fianti & Badjuri, (2023) yang menyatakan *Financial distress* memoderasi Audit Fee terhadap *Auditor Switching*.

SIMPULAN

Pada hasil analisis pengujian hipotesis serta uraian pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dari ketiga variabel Opini Audit, Audit Delay dan Audit Fee memiliki pengaruh yang bernilai signifikan dihadapkan dengan *Auditor Switching*. Kemudian *Financial Distres* terbukti mampu melakukan pemoderasian Opini Audit dan Audit fee dihadapkan dengan *Auditor Switching*. Sedangkan *Financial Distres* tidak terbukti dapat melakukan pemoderasian Audit Delay dihadapkan dengan *Auditor Switching*.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, saran untuk peneliti yang selanjutnya bisa memasukan variabel berkategori bebas yang bisa memberi pengaruh *Auditor Switching* seperti, Profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan memasukan variabel tambahan moderasi dengan variabel Reputasi Auditor, kualitas Auditor. Selain itu, disarankan memperpanjang pengamatan untuk meningkatkan peluang tercapainya hasil penelitian yang maksimal. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan perusahaan BUMN sebagai sampel.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Halim & Bambang Supomo. (2011). Auditing. Upp Amp Ykpn, Yogyakarta.
- Fahmi. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In Alfabeta : Bandung.
- Halim, A. dan M. S. K. (2013). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. (2017). Auditing Edisi Keenam Buku (pp. 9–9).

Sukrisno Agoes. (2018). Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik). In *Buku Satu, Salemba Empat :Jakarta*.

JURNAL

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Financial Distress Memoderasi Hubungan Antara Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fianti, P. I., & Badjuri, A. (2023). Financial Distress as a Moderating Effect of Management Turnover , KAP Size , and Audit Fees on Auditor Switching in the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(October), 142–154.
<https://doi.org/10.31289/jab.v9i2.10038>
- Hamzah, F. A., Budiantoro, H., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 52–57.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4460>
- Hamzani, U., & Ikhsan, S. (2025). *Pengaruh Audit Tenure Kap , Reputation Kap , Audit Fee, Auditor Switching Dan Firm Size Terhadap Audit Quality Dengan Audit Committee Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1, 3684–3701.
- Irene Jap, Ira Grania Mustika, Tanjungpura, U., & Barat, K. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Auditor Switching di Tengah Tekanan Keuangan : Analisis Moderasi Financial Distress Terhadap Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Auditor Switching Amid Financial Pressure : Analysis Of Financial Distress Moderation*. 6(1), 90–106.
- Esti Jayanti, Handayani, T., & Murdianingsih, D. (2025). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Swithcing Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Bumnn Periode 2019-2023. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 9–18.
- Kristianti, Indah Herawaty, V. (2023). Analisis Pengaruh Ceo Turnover, Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 143–152.
<https://doi.org/10.35912/gaar.v1i2.2167>
- Kristianto, D. (2024). *Pengaruh Pergantian Manajemen , Opini Audit , Ukuran KAP dan Auditfee Terhadap Auditor switching (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - . 02(02)*, 688–693.
- Levi Sukmi Perdani, E. F. (2025). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 7(2), 629–641.
- Liliana, V., & Karina, A. (2024). the Effect of Financial Distress, Audit Opinion and Management Change on Auditor Switching in Industrial and Chemical Companies on the. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5062–5073.
- Praxis. (2022). Financial Distress Memoderasi Hubungan Antara Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4.
<http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm/http://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf/http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oilindustry/Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>

- Rankin, M. , Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. (2018). Isu-isu Kontemporer dalam Akuntansi. In (*edisi ke-2*) John Wiley & Sons.
- Stevani, E., & Siagian, V. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15*(2), 101–113.
- Sujiati, A. I., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3*(2), 1054–1074. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2340>
- Vidianti, Y., & Y. (2022). *Pengaruh ukuran KAP, opini audit, dan audit fee terhadap auditor switching. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25*(1), 45–56.

UNDANG-UNDANG

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (n.d.). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. In *IAI : Jakarta*.

INTERNET

liputan6.com. (2024). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bpkp-selesaikan-auditwaskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan>.